

Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di MTS Negeri 1 Surabaya

Firdha Agustin Wahyuningtiyas^{1,*}, Maghfirotul Lathifah²

Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Firdhaagustin0719@gmail.com, maghfirotul@unipasby.ac.id

Abstrak

Manajemen program bimbingan dan konseling di MTS Negeri 1 Surabaya yang merupakan kegiatan yang terencana, terstruktur, dan sistematis untuk mencapai tujuan BK secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang efektivitas program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di MTS Negeri 1 Surabaya. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Analisis yang dilakukan adalah melalui wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di MTS Negeri 1 Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat siswa MTS Negeri 1 Surabaya. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, karena setiap orang dilahirkan dengan berbagai macam bakat yang berbeda-beda.

Kata kunci : Bimbingan dan konseling, Program bimbingan dan konseling, Minat dan bakat siswa.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6

PENDAHULUAN

Manajemen program bimbingan dan konseling di MTS Negeri 1 Surabaya yang merupakan kegiatan yang terencana, terstruktur, dan sistematis untuk mencapai tujuan BK secara efektif dan efisien. Manajemen program bimbingan dan konseling juga merupakan suatu proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi suatu tujuan tertentu.

Begitupun mengenai minat dan bakat yang dimiliki siswa, potensi setiap orang sangat beragam ada yang dalam bentuk kemampuan dibidang akademik dan non-akademik, misalnya olahraga, seni ataupun yang lainnya. Semua minat dan bakat akan berkembang dengan baik apabila disadari dan juga ada semangat untuk mengembangkan dirinya. Potensi yang dimiliki akan muncul jika diusahakan dengan maksimal yang selalu diasah secara terus menerus.

Jadi apabila seseorang yang lahir memiliki bakat, jika dididik dan dilatih dengan optimal maka bakat tersebut dapat berkembang dan dimanfaatkan. Sebaliknya jika bakat itu tidak diasah maka akan tidak berguna atau sia-sia dan akan merugikan diri sendiri.

Menurut (Elizabeth Bergner Hurlock, 1980), minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang terhadap suatu objek tersebut. Sejalan dengan pendapat orang tersebut, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Mappiare-AT, 2017).

Permasalahan yang kerap terjadi terhadap siswa saat ini yaitu mengenai minat dan bakat. Banyak siswa yang bingung terhadap dirinya sendiri, hal ini terjadi dikarenakan banyak siswa yang belum mengenal diri sendiri. Dalam hal ini, siswa cenderung berusaha untuk mencari jati dirinya dengan mencoba segala hal. Oleh karena itu dengan adanya bimbingan konseling dan juga program bimbingan konseling ini dapat menjadi fasilitator yang baik bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Menurut Prayitno (2009) dalam (Endriani & Karneli, 2020), bakat adalah milik seseorang, istimewa karena tidak semua orang memilikinya, istimewa karena hal itu merupakan hadiah atau anugerah dari Tuhan.

METODE

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan subjeknya dari program bimbingan dan konseling di MTS Negeri 1 Surabaya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). Teknik observasi; 2). Teknik wawancara; 3). Teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah mengenai program

bimbingan dan konseling di MTS Negeri 1 Surabaya. Wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab. Teknik pengumpulan data yang lain juga digunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara, yaitu beberapa studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013, p. 329).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Hidayat et al., 2015) anak berbakat adalah mereka yang oleh ahli profesional dianggap memiliki kemampuan yang dimilikinya. Kemudian menurut Utami, Munandar (1992) dalam (Endriani & Karneli, 2020) bakat adalah suatu kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang yaitu potensi yang dimiliki dan kemampuan tersebut masih perlu dikembangkan dan dilatih. Yang dapat disimpulkan bahwa minat dan bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol yang dibawa sejak lahir, dimana kemampuan tersebut perlu untuk dikembangkan misalnya kemampuan khusus dalam bidang seni music, seni tari, suara, olahraga, matematika, bahasa, sosial, agama, dan sebagainya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada guru bk dan siswa di sekolah MTS Negeri 1 Surabaya. Sebagai bahan kajian data peneliti melakukan aktivitas pencarian data melalui wawancara mendalam mengenai program bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Observasi dan dokumentasi telah dilakukan selama wawancara berlangsung serta menghasilkan beberapa data yang dapat dijadikan pengolahan data.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bk di MTS Negeri 1 Surabaya bahwa ada 3 guru bk di sekolah tersebut yang mana setiap guru bk memegang masing-masing 1 angkatan. Keberadaan program bk di sekolah ini juga sangat penting apalagi mengenai prestasi minat bakat siswa guru bk tersebut menjelaskan bahwa bk di MTS Negeri 1 Surabaya menjadi fasilitator terhadap bakat dan minat anak yang mungkin perlu dikembangkan. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat yang mereka miliki. Hal ini tentu juga dapat membantu siswa dalam lebih memahami potensi dan bakat mereka.

Adapun sasaran dari program guru bk disekolah tersebut yang menjelaskan bahwa mulai dari kelas 7,8, dan 9 sendiri lah yang menjadi sasarannya. Diharapkan bahwa siswa – siswi tersebut dapat berprestasi dibidang akademik maupun non-akademik yang tak hanya guru bk saja yang mendukung minat bakat siswa-siswi adapun pihak sekolah lainnya seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan sebagainya yang mendukung minat bakat siswa-siswi. Guru bimbingan dan konseling tersebut juga menjelaskan dalam mendukung visi misi di MTS Negeri 1 Surabaya menyatakan bahwa akan memantau dan mengembangkan

kebutuhan siswa yang sesuai dengan bakat dan minatnya, ini pun juga akan membantu guru bimbingan dan konseling dalam mencapai visi misi sekolah.

Cara mengenali minat dan bakat dapat dilakukan dengan pemberian bantuan kepada siswa . siswa yang memiliki bakat itu pada umumnya akan lebih cepat menguasai bidang yang diminatinya dibanding dengan siswa yang tidak memiliki bakat dibidang tertentu tersebut. Adapun cara cepat untuk mengetahui minat dan bakat dari siswa-siswi yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk terus menggali potensi dan juga mengembangkan minat bakat yang mereka miliki. Jika dilihat siswa tersebut memiliki potensi yang baik untuk berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya, maka guru harus mempertimbangkan bahwa siswa tersebut mungkin saja memiliki minat dan bakat pada kegiatan tersebut. Menjalini kerja sama dengan orang tua juga bisa untuk mengetahui minat dan bakat siswa. Memberikan evaluasi terhadap siswa-siswi juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengenali minat dan bakat siswa.

KESIMPULAN

Peran guru bimbingan dan konseling belum terlaksanakan dengan maksimal karena sering sekali dianggap tidak memiliki pekerjaan apalagi sekarang tidak diberikan waktu untuk masuk kelas sehingga seringkali diberi tugas tambahan seperti menjadi panitia acara. Berdasarkan hasil penelitian, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kepada guru bimbingan dan konseling di MTS Negeri 1 Surabaya atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth Bergner Hurlock. (1980). *Elizabeth_Hurlock_Psikologi_Perkembangan.pdf* (p. 447).
- Endriani, Y., & Karneli, Y. (2020). Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 88. <https://doi.org/10.23916/08790011>
- Hidayat, H., Yusri, Y., & Ilyas, A. (2015). Profil Siswa Agresif Dan Peranan Guru BK. *Konselor*, 4(4), 196. <https://doi.org/10.24036/02015446472-0-00>
- Mappiare-AT, A. (2017). Meramu Model Konseling Berbasis Budaya Nusantara: KIPAS (Konseling Intensif Progresif Adaptif Struktur). *Naskah Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Budaya Konseling Pada Fakultas Ilmu Pendidikan.*, 1-65.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.*